

Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga

The Role Of Parents In The Child's Moral Education In The Family

¹Fitri Amalia Rizki Arifin, ²Ali Bowo Tjahjono

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
fitriamaliarizkia@gmail.com

Abstrak

Peran orang tua dalam keluarga sangatlah penting terutama bagi anak-anak, karena orang tua sebagai pendidik dan interaksi pertama bagi anak, maka pendidikan pertama kali seharusnya ada dalam keluarga atau dalam rumah itu sendiri terutama pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak yang bisa mempengaruhi perilaku anak. Dalam hal ini orang tua memiliki peran dalam pendidikan akhlak anak, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai teladan, dan orang tua sebagai penegak aturan. Tujuan dari itu semua agar mengetahui bagaimana orang tua dalam mendidik akhlak anak, bisa lebih dekat dan memperhatikan atau meluangkan waktu pada anak secara langsung. Untuk mendapatkan semua data yang diperlukan dan dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis menggunakan jenis penelitian "*field research*" yaitu pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan. Tempat untuk melakukan penelitian ini ialah di keluarga RW 02 kelurahan Banjardowo, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian yaitu dengan peran orang tua sebagai motivator, teladan, dan penegak aturan anak, anak dan orang tua lebih sering berinteraksi dan peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak terbentuk dengan baik.

Kata kunci : Peran, Orang Tua, Pendidikan, Akhlak

Abstrack

The role of parents in the family is very important especially for children, because parents as educators and first interactions for children, then the first education should be in the family or in the house itself especially Moral education. Moral education that can affect child behavior. In this case parents have a role in parenting education, parents as motivators, parents as exemplary, and parents as rule enforcers. The purpose of this is to know how parents are educating their children, to get closer and to pay attention to or to spend time on children directly. To obtain all the necessary and accountable data, the authors use the "field research" type of research, which is data collection with information sourced from the field. The place to do this research is in the family of RW 02 Banjardowo village, using qualitative research methods, using several methods such as observation, interviews, and documentation. The conclusion of the AM research is with the role of parents as motivators, examples, and enforcement of children's rules, children and parents more often interact and the role of parents in children's sexual education is well formed.

Keywords : Roles, Parents, Education, Morality

1. Pendahuluan

Pendidikan secara bahasa bisa berarti proses, perbuatan, atau cara mendidik. Sedangkan pendidikan secara istilah adalah usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna (Ahmad Tafsir, 2013). Menurut K Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, lebih lanjut dijelaskan pendidikan adalah menuntun segala kekuatan yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Tim Dosen PAI, 2016). pendidikan yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak (Helmawati, 2014). Dapat disimpulkan pendidikan adalah usaha atau bimbingan kepada seseorang agar lebih menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan mendapatkan manfaat dari bimbingan tersebut.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak, manusia bisa kehilangan sebuah derajat kemanusiaannya yang mulia dan akan turun ke derajat binatang, atau bahkan bisa lebih rendah dari binatang. Akhlak juga merupakan cerimanan dari umat Islam yang tentu saja mempunyai dasar. Dan dasar inilah yang harus benar-benar diresapi, dihayati, bahkan diamalkan agar terciptanya akhlak yang mulia.

Di dalam ajaran agama Islam untuk melihat ukuran baik dan buruknya perbuatan seseorang itu dilihat dari aturan-aturan agama. Segala perbuatan yang diperintahkan agama itulah perbuatan yang baik, dan segala perbuatan yang dilarang agama itulah perbuatan yang buruk. Di dalam Islam, semua itu aturan-aturan tersebut merujuk pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pada dasarnya, tujuan utama akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, dan beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Adapun akhlak Islam, mendasarkan pada tujuan pencapaian kebahagiaan. Kebahagiaan yang dimaksud adalah kebahagiaan yang dapat melindungi perorangan dan melindungi umat. Itulah kebahagiaan yang sejati, bukan kebahagiaan yang sebatas angan-angan belaka (Samsul Munir Amin, 2016).

Pendidikan Akhlak adalah pendidikan yang sangat penting untuk menentukan bagaimana perilaku seorang anak baik yang positif maupun negatif (Supadei, Ahmad Didiek, 2015). Pendidikan akhlak adalah suatu penanaman akhlak yang mulia, serta dasar-dasar moral, tabiat baik, yang harus dimiliki serta dijadikan kebiasaan anak sejak usia dini hingga dewasa, dan terbentuknya suatu kepribadian yang baik. Tujuan pendidikan akhlak adalah akhlak yang baik dapat menghasilkan orang-orang yang memiliki sifat baik pula, budi pekerti yang baik, dapat menerapkan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan tuntun, dan memiliki akhlak yang mulia terhadap siapa saja dan dimanapun berada.

Ruang lingkup akhlak pada dasarnya meliputi tiga aspek, bagaimana seharusnya manusia bersikap pada Allah SWT, sesama makhluk-Nya, dan terhadap lingkungan (M. Quraish Shihab, 2014) :

a. Akhlak Kepada Allah SWT

Yang dimaksud dengan akhlak kepada Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai Khaliq. Akhlak kepada Allah adalah beribadah kepada Allah, cinta kepada-Nya, dan lain sebagainya, tidak menyekutukan-Nya dan bersyukur kepada-Nya dan lain sebagainya. Maka dari itu manusia harus bisa

melakukan atau beribadah dengan benar dan sesuai dengan ajaran-ajaran yang telah diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangannya.

b. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia adalah sikap atau perbuatan manusia yang satu dengan yang lainnya. Akhlak kepada sesama meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama muslim, akhlak kepada kaum lemah, termasuk juga akhlak kepada orang lain yaitu guru, guru adalah orang yang telah berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan.

c. Akhlak Kepada Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa (Abuddin Nata, 2009). Dalam Al-Qur'an mengajarkan akhlak terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia yang mana telah dijelaskan bahwasannya manusia sebagai khalifah.

Dalam hal ini khalifah diperintahkan untuk berinteraksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam. Khalifah mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Dalam pendidikan akhlak juga ada beberapa metode yang digunakan antara lain:

a. Metode *Imitation* (Peniruan)

Metode tersebut adalah metode dimana seorang anak menirukan pendidiknya dalam melakukan sesuatu atau meniru mengucapkan sesuatu. Dengan metode tersebut anak dapat belajar berbahasa yang baik, belajar akhlak baik, adat-istiadat, etika, moral, sebagaimana yang dicontohkan oleh pendidiknya.

b. Metode *Trial and Error* (Coba dan Salah)

Metode ini biasanya berasal dari pengalaman diri pribadi, dimana pertama kali melakukan kesalahan, akan tetapi dari kesalahan itu, ia akan berusaha untuk memperbaikinya.

c. Metode *Conditioning* (kondisional)

Metode kondisional ini, akan terjadi jika ada motif rasa berpengaruh pada diri seseorang. Karena adanya motif rasa, seseorang akan mencari jawaban atas reaksi tertentu untuk dilekatkan bersama motif netral. Kemudian untuk beberapa saat, kebersamaan itu terus berlanjut hingga kontinu, dan diyakini bahwa motif netral akan menjadi pendorong atas reaksi yang sama untuk menghilangkan motif rasa yang memunculkan reaksi awal (Nasharuddin, 2015).

d. Metode Targhib dan Tarhib

Metode tersebut dengan cara memberikan ganjaran terhadap kebaikan dan sanksi terhadap keburukan. Targhib adalah janji terhadap kesenangan, misalnya hadiah yang akan diberikan, sedangkan tarhib adalah ancaman atau sanksi karena telah melakukan kesalahan (Muhaimin, 2005).

e. Metode Amtsal

Metode amtsal adalah penyampain sesuatu dengan cara perumpamaan atau dengan membuat contoh sehingga mudah untuk dipahami.

f. Metode Keteladanan

Metode keteladanan ini biasanya seorang pendidik atau orang tua memberikan contoh yang baik dalam tingkah laku atau perbuatan

dan mengambil kisah dari para seseorang yang alim contohnya Nabi Muhammad (Amirulloh Syarbini, 2014)..

g. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dalam pembentuk akhlak anak, karena metode ini dilakukan mulai dari usia dini dengan mencontohkan kebiasaan-kebiasaan baik dari hal sekecil apapun secara terus menerus dan bertahap.

h. Metode Bermain

Metode bermain adalah metode yang dilakukan orang tua mengajak anaknya bermain, metode ini orang tua akan bisa mengetahui seberapa jauh perkembangan, dan kemampuan yang sesuai dengan kompetensi anak.

i. Metode Nasihat

Metode nasihat adalah penyampain kata-kata atau tutur kata yang menyentuh hati nurani dan disertainya keteladanan.

Keluarga adalah suatu kelompok kecil yang dimana memiliki pemimpin dan anggota, yang dimana mempunyai pembagian tugas dan kerja sesuai dengan kedudukannya, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya (Helmawati, 2014). Dalam keluarga harus lebih banyak mengajarkan pendidikan terkhususkan dalam pendidikan akhlak karena pendidikan pertama kali yang diterima oleh anak adalah pendidikan di dalam keluarga itu sendiri, maka dari itu keluarga harus mendidik anak itu dengan baik dan diajarkan tentang pendidikan akhlak terhadap anak, agar tidak terlalu salah dalam memahami suatu pandangan kelak.

Fungsi keluarga adalah salah satunya fungsi pendidik yang harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan baik di dalam maupun di luar keluarga, dan fungsi pendidik meliputi dari fungsi biologis, fungsi ekonomi, fungsi kasih sayang, fungsi pendidikan, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi anak, fungsi rekreasi, fungsi status keluarga, dan fungsi agama.

Tujuan dari pendidikan dalam keluarga adalah menanamkan dasar-dasar pengetahuan secara lahiriah maupun batiniah melalui berbagai upaya seperti beribadah kepada Allah Swt, memelihara keluarga dari api neraka, membentuk akhlak mulia, dan membentuk anak agar kuat secara individu, sosial, dan profesional.

Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Pada umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan dan merawat anak. Orang Tua adalah figur yang baik bagi anak-anaknya karena orang tua adalah yang menjadi seorang pendidik pertama kali bagi anak, anak banyak meniru dari perbuatan dan perilaku orang tua. Orang tua terkadang lupa dan mungkin belum tahu bagaimana melakukan tugas pendidikan yang mulia ini dalam keluarga. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat menentukan bagaimana akhlak anak, sebelum anak keluar dari lingkungan keluarga. Jadi pendidikan akhlak yang telah didapat di rumah yang akan dijadikan tuntunan anak selanjutnya.

Peran orang tua adalah kewajiban orang tua dalam memberikan pengetahuan seperti hal pendidikan agama dan sebagainya yang harus diberikan oleh ayah dan ibu kepada anaknya guna sebagai anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat bahkan bangsa.

Peran Orang Tua adalah sebagai penyelamat anak di dunia dan akhirat, khususnya dalam menumbuhkan akhlak mulia pada anak. Peran orang tua tidaklah mudah maka dari itu peranan orang tua sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran orang tua dalam pendidikan akhlak sangatlah penting karena orang tua sebagai tolak ukur dan teladan bagi anak dalam hal apapun karena orang tua juga sebagai model atau contoh bagi anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran orang tua bisa sebagai motivator, teladan dan penegak aturan. Orang tua sebagai motivator adalah proses seseorang menjadi pendorong dan penggerak agar mau melakukan perbuatan-perbuatan tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka dari itu orang tua dituntut untuk mampu menjadi motivator bagi anak-anaknya.

Orang tua sebagai motivator itu sangatlah penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Pada diri seorang anak memiliki konsep dan persepsinya sendiri yang mana itu dipengaruhi dari luar diri mereka. Hal ini terjadi karena anak sejak usia dini telah mendengar, melihat, mempelajari, dan mengenal hal-hal yang berada di luar. Pada diri seorang anak memiliki konsep dan persepsinya sendiri yang mana itu dipengaruhi dari luar diri mereka. Hal ini terjadi karena anak sejak usia dini telah mendengar, melihat, mempelajari, dan mengenal hal-hal yang berada di luar.

Peran orang sebagai teladan, agar seorang anak meniru sesuatu yang positif dari orang tua ataupun orang yang diidolakan, maka semestinya orang yang dijadikan obyek tiruan dalam perilakunya mereka semua harus menjadikan dirinya sebagai teladan baik dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi yang luhur, dan perilaku yang mulia.

Dengan demikian ketaatan pada ajaran agama ataupun perilaku lainnya akan lebih positif yang mana merupakan kebiasaan yang dipelajari dari orang tua. Karena itu, sebagai orang tua sebagai teladan, orang tua harus benar memperhatikan perilakunya sebab sebagai penaladanan bagi anak-anak dan itu sangat penting, apalagi orang tua yang diamanahi oleh Allah berupa anak dan itu harus dijaga dengan benar dan baik.

Penegak aturan adalah memberikan batasan yang tegas dan jelas yang mana harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh anggota keluarga. Penegak aturan dapat mendorong anak untuk melakukan kebaikan dan mencegah mereka untuk melakukan kesalahan.

Penegak aturan dalam keluarga bertujuan untuk menanamkan kesadaran pada anak tentang pentingnya sebuah kebaikan. Contoh kecilnya, anak perlu tahu mengapa ia harus membuang sampah di tempatnya. Anak juga perlu tahu mengapa ia harus membenci perilaku malas membuang sampah atau membuang sampah sembarangan. Anak harus sadar dan paham akan hal tersebut, itu sebagai salah satu untuk membentuk akhlak anak yang baik sejak usia dini anak.

2. Metode

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang diperlukan serta dapat dipertanggungjawabkan, maka dari itu peneliti menggunakan jenis penelitian yang data informasi bersumber dari lapangan (*field research*), maka pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

b. Metode Pengumpulan Data

1) Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian.

a) Peran orang tua dalam mendidik anak:

- (1) Orang tua sebagai motivator
 - (a) Memberikan hadiah
 - (b) Memberikan semangat
 - (c) Memberikan hukuman
- (2) Orang tua sebagai teladan
 - (a) Sabar
 - (b) Tawakal
 - (c) Bersyukur
 - (d) Sholat berjamaah
 - (e) Puasa Sunnah
 - (f) Mengaji setelah sholat maghrib
- (3) Orang tua sebagai penegak aturan.
 - (a) Aturan dalam beribadah
 - (b) Aturan dalam belajar
 - (c) Aturan dalam bermain

c. Jenis dan Sumber Data

1) Data Primer

Data primer ialah data yang dimana cara perolehannya dari sumber yang pertama dan dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung (Eko Putro Widoyoko, 2014).

Data primer dalam penelitian ini adalah data pokok yang diperoleh dari subjek penelitian seperti pendidikan akhlak yang diajarkan dikeluarga lebih-lebih dari orang tua, pembentukan akhlak, pendekatan yang digunakan orang tua terhadap akhlak anak, dan metode penyampaian akhlak pada anak. Data tersebut diperoleh secara langsung dari orang tua dan anak di kelurahan Banjardowo.

2) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang dimana cara perolehannya dari pihak yang lain dan pengumpulannya tidak diusahakan sendiri. Sumber data yang diambil peneliti yaitu teman-teman bermain, dan tetangga sekitar.

d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu,

1) Metode Observasi

Metode observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dan menggunakan seluruh alat indra. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2015). Observasi dilakukan di warga kelurahan Banjardowo mengenai data pendidikan anak dan kondisi lingkungan sekitar untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.

2) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah maksudnya yaitu pertanyaan datang

dari pihak *key instrumen* (yang mewawancarai) dan jawaban yang diberikan oleh *key informant* (yang diwawancarai) (Abdurrahman Fatoni, 2011). Wawancara dilakukan kepada orang tua pekerja pabrik dan anak, warga di kelurahan Banjardowo untuk mendapatkan beberapa informasi-informasi mengenai perkembangan akhlak dan pendidikan akhlak anak dalam sehari-hari.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data-data berupa dokumen atau data-data melalui peninggalan tertulis. Adapun data atau dokumen yang penulis cantumkan dalam penelitian ini meliputi, letak geografis wilayah kelurahan Banjardowo, dan data keadaan warga.

e. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik yang sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditions*. Maksud inilah peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak dan mengubahnya. Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Langkah-langkah analisis data yaitu berupa,

- 1) *Data Reduction* (Reduksi Data), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.
- 2) *Data Display* (Penyajian Data), setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- 3) *Conclusion Drawing/verification*, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan, terkait dengan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Peran Orang Tua sebagai Motivator di keluarga sudah dilakukan dengan baik, dalam pemberian semangat kepada anak dan memberikan hadiah disetiap usaha anak yang telah dilakukan, dengan hal itu anak merasa dekat

dengan orang tua dan bagi orang tua mudah untuk mengajak dalam kebaikan terutama dalam berakhlak yang baik.

- b. Orang tua sebagai teladan bagi anak di warga sudah memberikan teladan baik seperti ibadah baik kepada Allah, kepada orang tua, pada diri sendiri dan sesama manusia, ataupun pada yang lain, dan mengajarkan disiplin setiap waktu dengan mencontohkan dirinya sendiri.
- c. Orang tua menjadikan aturan yang efektif, karena menegakan aturan untuk kebaikan dan pendidikan akhlak anak. Dan orang tua yang membuat aturan dan mereka juga melakukan atau mematuhi aturan itu sendiri sebagai contoh pada anaknya jika bersalah tetap ada hukuman. Tidak semata-mata aturan itu dibuat hanya untuk anaknya saja. Anak-anak tidak menjadikan peraturan itu sebagai kendala ataupun beban.

4. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dengan tidak bermaksud untuk mengurangi rasa hormat, dan penulis mencoba memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan bisa bersifat membangun yang didasarkan dari hasil penelitian, dan meminta saran kepada pembaca untuk memberikan perhatian kepada orang tua yang lebih sering meluangkan waktu untuk anak di rumah karena orang tua sebagai pembimbing dan pendidik yang pertama bagi anak-anak. Pendidikan yang pertama kali diajarkan yaitu pendidikan akhlak, karena akhlak awal dari pondasi kehidupan seseorang. Karena jika mengandalkan pendidikan yang didapat di sekolah belum tentu menjadi jaminan. Dan anak-anak, agar sadar bahwa pendidikan akhlak yang diajarkan oleh orang tua di rumah itu penting. Karena pendidikan akhlak tidak bisa dipungkiri suatu saat mereka akan juga menyadari dan merasakan pendidikan akhlak itu sangat penting.

Ucapan Terimakasih

1. Kedua orang tua yang sangat saya hormati dan saya sayangi, Bapak M. Arifin dan Ibu Titik K yang senantiasa merawat, mendidik, mendo'akan dan membimbing saya, serta dengan keikhlasan, kesabaran, dan keridhoannya, serta dorongan moral maupun materialnya setiap waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.
2. Bapak Ir. H. Prabowo Setiawan, MT, Ph.D, selaku Rektor UNISSULA.
3. Bapak M. Muhtar Arifin S, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA. Dan Kajar Fakultas Agama Islam UNISSULA, Bapak Toha Maksun, M.Pd.I yang telah merestui pembahasan judul artikel.
4. Alm. Bapak Drs. Ahmad Rohani HM., M.Pd, selaku dosen wali yang telah mengarahkan penulis dalam studi.
5. Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mencurahkan segenap tenaga, waktu, serta pikirannya sampai penulisan artikel ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Ibu Dosen dan semua staf yang berada di lingkungan Fakultas Agama Islam UNISSULA yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan membantu dalam proses perkuliahan, urusan birokrasi, sehingga penulis mampu menyelesaikan artikel ini.

7. Bapak Lurah Banjardowo Sarjono, SH dan Ibu Titik Astuti selaku sekretaris bapak lurah yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di warga kelurahan Banjardowo.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman Fatoni. (2011). *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abuddin Nata. (2009). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Ahmad Tafsir. (2013). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Re,aja Rosdyakarya.
- Amirulloh Syarbini. (2014). *MODEL PENDIDIKAN KARAKTEK DALAM KELUARGA (Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Prespektif islam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Eko Putro Widoyoko. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Quraish Shihab. (2014). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Nasharuddin. (2015). *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna (cet.1 ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samsul Munir Amin. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: AMZAH.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (cet.22 ed.)*. Bandung: ALFABETA.
- Supadei, Ahmad Didiek. (2015). *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Dosen PAI. (2016). *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.